

METODOLOGI TAFSIR AL-MUNIR

KARYA WAHBAH ZUHAILY

Muhammad Hasdin Has

Abstrak: Kitab tafsir *al-Munir fi al-"Aqidah wa al-Syari'ah wa al al-Manhaj* karya Syekh Wahba Zuhaily adalah sebuah tafsir modern yang menjawab tantangan zaman ini dan menjadi karya rujukan berbagai universitas di dunia Islam.

Corak dan warna penulisan kitab tafsir ini menawarkan sebuah sistem penulisan yang sangat sederhana dan pola susunan redaksi kalimat yang mudah dipahami dengan mempertahankan konsistensi serta pemaparan masalah yang sistematis dalam lingkup tema pembahasan yang diurai dengan kemampuan dan kapabilitas pengetahuan penulis, yang dimulai dengan menuliskan ayat ayat bahasan dengan tema sentral, mengurai ayat dalam bentuk klausa dan frase yang dianggap penting pada sub judul *I'rab, balagha, mufradat lugawy*, menjelaskan *asbab al-nuzul* ayat (jika ada riwayat hadis sahih yang mendukung), *tafsir* dan *bayan* dan *fiqh alhayat* (konsep hidup) atau hukum.

Kata Kunci: Tafsir al-Munir

Pendahuluan

Menafsirkan Kalam Allah, Zat Maha Pencipta adalah tugas paling sulit dan paling besar bahayanya (Ahmad al-Syirbasi, 1985: 23). Inilah yang ditengarahi oleh sebagian besar ulama tafsir dalam mengantisipasi tingkat kesulitan yang dihadapi dalam menafsirkan al-Qur'an, yang bermula dari syarat-syarat yang harus dimiliki seorang penafsir, seperti al-Suyuthi dalam kitabnya *al-Itqan* yang menuliskan dua belas syarat dan al-Zamakhshari dalam kitabnya *al-Kasysyaf*, yang secara eksplisit maksudnya hampir sama yang dituangkan oleh al-Suyuthi (Muhammad Husein al-Dzahaby, 1421 H/2000 M: 189-191; Jalaluddin al-Suyuthi, 1416 H/1996 M: 180-182).

Sejalan dengan meningkatnya taraf kehidupan dan kemampuan daya pikir manusia mempunyai pengaruh nyata terhadap peningkatan dari cara penafsiran, sehingga cukup dengan menguasai ilmu bahasa Arab dan ilmu *Ma'ani* (salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang berkaitan dengan pengungkapan makna kalimat) berhak menafsirkan al-Qur'an. Bahkan ada juga yang berpendapat bahwa setiap manusia berhak memikirkan isi kandungan al-Qur'an, berusaha untuk memahami menurut kemampuannya serta menarik kesimpulan sesuai dengan batas kemampuannya.

Perkembangan selanjutnya ahli tafsir banyak jumlahnya dan masing-masing menempuh cara pilihannya sendiri. Di antara mereka ada yang lebih tertarik kepada penafsiran kalimat yang aneh-aneh seperti dilakukan al-Zajjaj dan al-Wahidi. Ada juga yang menitikberatkan kepada riwayat-riwayat hadis, seperti al-Tabari, atau yang menekuni balaghah (retorika dan ketinggian mutu bahasa) seperti al-Zamakhshari, atau yang mencurahkan perhatiannya kepada kisah-kisah dan hikayat, seperti al-Tsa'alibi. Selain itu

al-Razi termasuk penafsir yang mengutamakan ilmu pengetahuan rasional. Ada lagi yang mementingkan soal *i'rah* (syntax, liku-liku perubahan kedudukan kata dalam rangkain kalimat), ada yang memusatkan perhatiannya kepada hukum-hukum fiqh, ada yang mengutamakan hadis-hadis dalam kaitannya dengan ayat-ayat yang berkenaan dengan masalah akidah dan tauhid, ada yang mengkhususkan kepada soal-soal yang mengandung makna peringatan keras dan ajakan-ajakan lemah lembut, ada yang "terbenam" kepada isyarat-isyarat tasawuf, ada juga yang asyik menguraikan secara panjang lebar hadis hadis seperti yang dilakukan al-Alusi, tapi ada pula yang menyajikan uraian-uraian dengan singkat dan ringkas seperti tafsir Jalalain dan sebagainya (Ahmad al-Syirbasi, 1985:117).

Pada era berikutnya, sebuah karya tulis bidang tafsir yang turut mengisi kegiatan penafsiran dan pantas untuk menjadi bahan kajian, yaitu; *Al-Tafsir al-Munir fi al-"Aqidah wa al-Syari'ah wa al al-Manhaj* yang ditulis oleh al-Ustadz Doktor Wahbah al-Zuhaily (edisi pertama diterbitkan pada tahun 1991 M/1411 H). Dari judul kitab ini penulis mengarahkan pembahasan tafsirnya kepada masalah *al-Aqidah*, *al-syari'at* dan *al -Manhaj*.

Tulisan ini adalah pengkajian terhadap metodologi penafsiran yang ditempuh sang penulis dengan terlebih dahulu menelusuri secara singkat biografi kehidupan penulis, perjalanan intelektualnya dan metode dalam kitab tafsirnya serta segala sesuatu yang terkait dengannya.

Biografi Penulis

1. Kehidupan Pribadi

Dia terlahir di sebuah daerah pinggiran kota Damaskus (ibu kota

negara Syria) yang bernama Daer Athiyat pada tahun 1932. Ayahnya seorang penghafal al-Qur'an yang tekun dan ulet, pencinta sunnah Nabi saw., juga seorang petani sekaligus pedagang. Dengan status social penulis sebagai seorang suami dan memiliki lima orang anak, yang seluruhnya telah menyelesaikan bangku perkuliahan kecuali yang bungsu masih tahap sementara kuliah.

Perjalanan intelektualnya bermula pada sebuah sekolah dasar tingkat *ibtidaiyah* di tempat kelahirannya, selanjutnya jenjang sekolah menengah atas atau tingkat *tsanawiyah* pada tingkat persiapan Fakultas Syari'ah di Damaskus selama enam tahun dan mencapai nilai *imtiyaz* sekaligus menjadi yang pertama sebagai pelajar sekolah menengah atas negeri pada tahun 1952, bersamaan dengan itu dia juga memperoleh pengakuan pada kelas menengah atas jurusan sastra. Pada tingkat mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan pada Fakultas Syari'ah di Universitas al-Azhar, dia memperoleh ijazah sarjana pada tahun 1956, di tempat yang sama juga menerima ijazah belajar khusus pada Fakultas Bahasa Arab, sehingga ijazah internasional yang diterimanya sekaligus dengan ijazah belajarnya (baca: License; Lc). Pada saat sementara belajar di Universitas al-Azhar beliau juga mengikuti perkuliahan di Univ. Ain al-Syams, Fakultas Hukum hingga selesai dan menerima ijazah sarjana dengan peridikat *jayyid* pada tahun 1957. Dan memperoleh ijazah sarjana magister kelas diploma institut ilmu syari'at dari Fakultas Ilmu Hukum Universitas Kairo pada tahun 1959 (Home Page <http://www.zuhaily.net/biograf1.htm>).

2. *Aktifitas Keilmuan*

Beberapa aktivitas dan keterlibatan Wahbah al-Zuhailiy dalam bidang keilmuan, antara lain:

- a. Diperbantukan pada Fak. Hukum Univ. Bangazy Libya selama dua tahun 1972-1974 dan setelahnya ditugaskan membawakan perkuliahan di kelas pascasarjana.
- b. Diperbantukan pada Fak. Syari'at dan Hukurn Univ. Imarat selama lima tahun dari tahun 1984-1989.
- c. Diperbantukan sebagai dosen tamu pada Univ. Khortom Jurusan Syari'at dan Univ. Islam Dirman untuk memberi perkuliahan pada mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh kepada mahasiswa pascasarjana. Dan juga selama dua tahun pada kelas pascasarjana Fakultas Hukum di Libya sebagai dosen tamu selama sebulan.
- d. Diperbantukan di Qatar, Kuwait untuk pembelajaran bulan Ramadhan tahun 1989-1990.
- e. Diperbantukan sebagai dosen tamu di Pusat studi pembelajaran keselamatan dan pelatihan pada tahun ajaran 1993 selama seminggu.
- f. Kitab al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh menjadi buku referensi utama di banyak Universitas untuk mahasiswa pascasarjana, seperti; Pakistan, Sudan dan lain lain.
- g. Kitab Ushul al-Fiqh al-Islamy merupakan buku referensi Universitas-universitas Islam di Madinah al-Munawwarah dan di Riyadh jurusan pengadilan agama dahulu (Home Page <http://www.zuhaily.net/biograp1.htm>).

Selain itu, ia juga pernah menjabat selaku Ketua jurusan Fiqh Islam dan Mazhab Universitas Damaskus Fakultas Syari'ah, ditunjuk

sebagai wakil dekan Fakultas Syari'ah sekaligus dekan selama empat tahun 1967-1970. Pernah juga menjabat Kepala Badan Pengawas Syar'iat pada Yayasan Perbankan Arab Islam dan Kepala Komisi Studi Syar'iat pada Yayasan dan Perbankan Islamy serta anggota Majelis Syar'iy untuk Perbankan Islamy. Juga pernah ditunjuk sebagai Kepala Jurusan Fiqh Islam dan mazhab sebelum diperbantukan dan sekarang sebagai kepala jurusan setelah kembali dari Imarat tahun 1989; Anggota Akademi Fiqh sebagai tim ahli di Mekah, Jeddah, India, Amerika dan Sudan; Musyrif terhadap berbagai macam tesis dan disertasi pada Universitas Damaskus, Beirut, Khurthom sekaligus sebagai penguji yang jumlahnya mencapai tujuh puluh buah.

Dan masih banyak lagi tugas dan jabatan administrasi serta keilmuan yang tidak sempat dituliskan oleh pemakalah, dan yang tertulis di atas cukup menjadi bukti dari sebagian kecil kegiatan penulis yang telah dilaksanakan atau sementara diemban (<http://www.zuhaily.net/biograp3.htm>).

Adapun guru-gurunya (Damaskus): Syekh Muhammad Yasin (Hadis), Syekh Mahmud al-Rankusy (Aqidah), Syekh Hasan al-Syaththiy (Faraid), Syekh Hasyim alKhatib (Fiqh Syati'i), Syekh Luthfi al-Fayumy (Ushul Fiqh dan Mushthalah al-Hadis), Syekh Ahmad al-Sammaq (Tajwid), Syekh Hamdy Juwaejaty (Ulum Tilawah), Syekh Abu Hasan al-Qassab (Nahwu Sharf), Syekh Hasan Habankat dan Syekh Shadiq Habankat al-Maedany (Ilm Tafsir), dan lain lain (<http://www.zuhaily.net/biograp5.htm>).

Guru-gurunya (Mesir); Syekh al-Azhar al-Imam Mahmud Syaltut, Imam Doktor Abd Rahman Taj, Syekh Isa Mannun, Dekan Fak. Syari'at (Fiqh Muqarin), Syekh Jad al-Rab Ramadhan (Fiqh

Syafi'i), Syekh Mahmud Abd Daim (Fiqh Syafi'i), Syekh Mushtafa Abd al-Khaliq dan saudaranya Syekh Abd Gany Abd Khalik (Usul Fiqh), Doktor Muhammad Salam Madkur, Syekh Farj al-Sanhury dosen pascasarjana (Fiqh Muqarin), dan lain lain.

Sedangkan guru-gurunya di Fakultas Hukum Universitas Ain al-Syams adalah: Syekh Isawy Ahmad Isawy, Syekh Zaky al-Din Syaban, Dr. Abd Munim al-Badrawy, Dr. Usman Khalil dan Dr. Sulaiman al-Thamawy, Dr. Ali Rasyid, Dr. Hilmy Murad, Dr. Yahya al-Jamal, Dr. Ali Yunus, Dr. Ali Imam, Dr. Aktsam al-Khuly, dan lain-lain (<http://www.zuhaily.net/biograp5.htm>).

Adapun murid-muridnya: Saudaranya Doktor Muhammad Zuhaily, Doktor Muhammad Faruq Hamadah dan Doktor Naim Yasin, Doktor Abd. Sattar Abu Gadat, Doktor Abd Latif Farfur, Doktor Mahmud Abu Lail, Doktor Abd Satam 'Ibady, Doktor Muhammad al-Syarbajy, Doktor Majid Abu Rakhyat, dan lain lain.

3. Hasil Karya

Penelusuran yang pemakalah telah lakukan dalam tulisan ini merupakan kumpulan hasil karya penulis, khususnya karangan yang ditelorkan sang penulis kepada khalayak ramai, yang terkait bidang kajian keahlian penulis atau secara meluas pada kajian ilmu tertentu, baik tulisan bersifat ilmiah maupun riset yang berbentuk makalah atau kitab dan buku.

Dalam bidang tafsir al-Qur'an dan Ulum al-Qur'an, selain Tafsir al-Munir yang terdiri dari 16 jilid, karyanya yang lain adalah Al-Qiyam al-Insaniyat fi al-Qur'an al-Karim dan Al-I'jaz al 'Ilmy fi al-Qur'an al-Karim. Dalam bidang al-Sunnah al-Nabawy dan Ulumnya, ia menulis

Al-Sunnah al-Nabawiyat al-Syarifat, Hakikatuh wa Makanatuh 'inda al-Muslimin dan Fiqh al-Sunnah al-Nabawiyat.

Dalam bidang al-Fiqh dan Ushul Fiqh, yaitu: Al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh 11 Jilid, Ushul al-Fiqh al-Islamy, Al-Usas wa al-Mashadir al-Ijtihadiyah al-Musytarikat bain al-Sunnah wa al-Syi'at, Nuqath al-Iltiqau bain al-Madzahib al-Islamiyat, dan Al-Mas'uliyat al-Jinaiyat li Maradh al-Jins wa al-Idz.

Dalam bidang al-Aqidah al-Islamiyat, yakni: Al-Iman bi al-Qadha' wa al-Qadr, 90 سوالان wa 90 jawaban, Ushul Muqaran al-Adyan, dan Al-Bid'a al-Munkar.

Hasil karya lain merupakan karangan yang dipublikasikan, yakni: Takhrij wa Tahkik Ahadits (Tukhfat al-Fuqaha'u li al-Samarqandy), Takhrij wa Tahkik Ahadits wa Atsar (Jami' al-Ulum wa al-Hukm li Ibn Rajab al-Hambaly) ma'a al-Ta'liq alaih, al-Qur'an al-Karim, al Bunyat al-Syar'iyat wa al-Khashaish al-Hadhariyat, dan al-Dsara'i fi al-Siyasat al-Syiaaiyat wa al-Fiqh al-Islamy sebuah risalah magister tahun 1959 (<http://www.zuhaily.net/biograf7.htm>).

Kitab Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj

Secara pasti yang melatarbelakangi penulisan kitab tafsir ini dan mengapa diberi nama demikian, bagi pemakalah bukan sebuah keharusan untuk mengetahuinya lebih jauh, tetapi dari penamaannya yang terdiri dari pola kata yang rangkap "al-Tafsir al-Munir" yang berarti "tafsir yang terang" sedikit banyak akan menguat sebuah makna yang sangat dalam terkandung dalam pola kata tersebut.

Gambaran optimisme yang dipaparkan penulis pada kalimat

pendahuluan, terlihat jelas sebuah keinginan yang besar tentang sebuah visi dalam melihat kitab suci al-Qur'an sebagai sebuah sumber yang telah melahirkan beratus ratus bahkan ribuan kitab dan akan selalu menjadi referensi utama para ulama. Dan ini pula kenapa penulis memilih sebuah kitab yang dapat menjadi perekat dengan kebutuhan kebutuhan zaman, tuntutan budaya pendidikan, yang dipaparkan dengan redaksi yang lugas dan sederhana, analisis ilmiah yang komprehensif serta terfokus kepada batasan dan tujuan yang diinginkan dari penurunan al-Qur'an. Berikut ini ungkapan keinginan mendasar sang penulis:

Maka yang harus terlaksana adalah melakukan usaha mendekati sesuatu yang sudah menjadi jauh, mensosialisasikan sesuatu yang telah menjadi aneh dan asing, membekali seseorang yang muslim dengan bekal dari budaya yang terbebas dari unsur unsur *israiliyat* dalam sebuah kegiatan penafsiran, berinteraksi dengan kehidupan kontemporer, merespon dengan penuh kerelaan hati, dengan dasar-dasar rasional serta sumber-sumber pik-iran yang positif. Dan ini merupakan upaya untuk mengklarifikasi penukilan yang terdapat pada hasil karya tafsir kita (Wahbah Zuhaily, 1998M/1418 H: 5).

Dan tujuan yang sesungguhnya dari penyusunan kitab ini diakui sendiri oleh penulis adalah penempatan tafsir al-Qur'an dalam sebuah ikatan ilmiah yang solid di antara orang muslim dan bukan muslim, yang akan mempertautkannya dengan kitab suci al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan undang undang kehidupan manusia yang bersifat umum dan khusus, yang meliputi umat manusia secara keseluruhan dan kaum muslim secara khusus.

Dalam penulisan kitab ini selanjutnya, penulis memaparkan

secara ringkas metode yang ditempuhnya atau batasan pembahasan dalam kitab karangannya:

1. Pembagian ayat-ayat al-Qur'an menurut kesatuan obyek kajian dengan judul-judul yang jelas.
2. Penjelasan terhadap apa yang terkandung dalam semua surat secara umum
3. Penjabaran masalah kebahasaan (linguistik).
4. Menyebutkan *asbab al-nuzul* berdasar hadis yang sahih dan menolak yang *dhaif* dan memberikan keterangan terhadap kisah-kisah para Nabi dan peristiwa besar Islam seperti, perang Badar atau Uhud dari sumber kitab sejarah yang terpercaya.
5. Penafsiran (*tafsir*) dan Penjelasan (*bayan*).
6. Hukum-hukum yang *di-istinbath* dari ayat-ayat tertentu
7. *Ke-balagha-an* dan *i`rab* yang banyak terdapat pada ayat-ayat al-Qur'an, agar dapat membantu memberikan penjelasan makna-makna bagi siapa yang menginginkan dan jauh dari peristilahan yang menghalangi dari pemahaman tafsir terhadap orang yang tidak menginginkan bantuannya (Wahbah Zuhaili, 1998M/1418 H: 9).

Metodologi

Kitab tafsir ini secara umum menggunakan metode kajian yang sifatnya terapan, ini artinya dari berbagai sudut terlihat penulis berusaha melakukan kegiatan penafsiran dari berbagai macam metode yang meskipun pada akhirnya sebuah metode terapan akan muncul lebih dominan dan beberapa metode yang ada.

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan dalam kitab tafsir ini berupaya melakukan pendekatan multidisipliner, namun pendekatan yang paling menonjol adalah pendekatan fiqh (hukum Islam), kemudian pendekatan kebahasaan dan pendekatan ilmu kalam. Dalam pendekatan yang dipergunakan, penulis tidak ingin terpengaruh dengan berbagai macam perbedaan pendapat, mazhab tertentu dan warisan keyakinan dulu yang mengarah ke masa lalu, tetapi dengan kebenaran yang dituntun oleh al-Qur'an berdasarkan sifat bahasa Arab, penistilahan syar'iyat dan penjelasan pendapat para ulama dan ahli tafsir dengan penuh tanggung jawab, teliti dan terhindar dari kefanatikan serta menghindarkan diri dari penggunaan ayat ayat al-Qur'an untuk mendukung pendapat sebuah mazhab atau petunjuk dari kelompok sempalan dalam Islam juga melakukan ta'wil sekehendak hati untuk mendukung teori ilmiah klasik atau modern.

2. Pengumpulan Data

Dalam melakukan penafsiran dalam kitab ini penulis mengumpulkan data sebagai sumber tafsir dari ayat ayat al-Qur'an ataupun hadis hadis Nabi saw dan juga data data lain yang dianggap penting dan perlu (H. Abd. Muin Salim, 1999: 32). Ini didasarkan kepada corak penafsiran yang ditempuh penulis dengan cara menggabungkan antara penafsiran *bi al-ma'tsur* dan *bi al-ma'qul* dengan mendasarkan kepada sumber yang valid dari kitab tafsir yang klasik dan modern (Wahbah Zuhaili, 1998M/1418 H: 8), tulisan tulisan makalah kontemporer tentang al-Qur'an dan penjelasan tentang *asbabn*

al-nuzul serta i'rab yang berguna untuk membantu memahami ayat ayat. Dan inilah yang memberi petunjuk tentang corak penafsiran penulis dalam pengumpulan data melalui cara riwayat dan dirayat.

3. Analisis

Dari analisa penulis terhadap ayat ayat al-Quran akan terlihat metode penulisan yang sesungguhnya dari penulis. Misalnya ayat-ayat dari surah al-Fatihah:

- Mengungkapkan secara umum kandungannya
- Nama-nama lain yang dimiliki dari nama surah tersebut, seperti; dalam sebuah hadis Qudsi disebut dengan "al-shalat", *قسمت الصلاة بيني وبين عبدي نصفين*
- Kemuliaan yang dimiliki dari surah tersebut. Beberapa hadis sahih menyebutkan tentang kemuliannya, di antaranya; *ما أنزل الله في التوراة ولا في الانجيل مثل أم القرآن, وهو السبع المثاني*
- I'rab kalimat yang dijelaskan dari sisi struktur pola bentukan kalimat setiap ayat, baik yang berbentuk kausa ataupun frase, seperti; الحمد لله adalah *صفة الله رب العالمين* dan مبتدأ و خبر
- Ke-*balagha*-an dari bagian dari ayat-ayat tertentu, seperti; *اهدنا الصراط* yang berarti *يَوْمَ الْطَلَبِ وَاسْتِمْرَارِ أَي تَبَتَّا عَلَيْهِ* maka maksudnya adalah
- Arti kosa kata dan maksud penting ayat-ayat yang dikaji tersebut, *أَي مَلِكِ يَوْمِ الْحِسَابِ وَ الْمَكَافَاةِ وَ الْجَزَاءِ عَلَى الْأَعْمَالِ* yang berarti *يَوْمَ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ*
- Beberapa pendapat ulama yang terkait surah al-Fatihah tersebut.

Seperti; beberapa pendapat tentang menyebutkan kata Amin secara jelas atau kecil diakhir pembacaan surat al-fatihah.

- Penafsiran (*Tafsir*) dan Penjelasan (*Bayan*). Seperti penulis memahami bahwasanya, Allah memberikan petunjuknya untuk memulai semua perbuatan dan perkataan dengan membaca *basmalah* (Wahbah Zuhaily, 1998M/1418 H: 54-58).
- Pemahaman tentang Kehidupan atau Hukum (*fiqh al-hayat au al-ahkam*). Bahwa tidak ada satu ayat pun yang tidak mempunyai arti, faedah, hikmah atau hukum, maka kalamullah yaitu al-Qur'an adalah undang undang kehidupan manusia dan berdasarkan hal itu, sehingga ayat ayat al-Qur'an bertujuan mewujudkan sebuah manfaat bagi manusia dalam kehidupannya, baik kehidupan agama, dunia maupun akhirat.

4. Interpretasi

Teknik interpretasi yang dipergunakan dalam kitab tafsirnya, yaitu:

- a. Interpretasi Linguistik, yaitu interpretasi dengan menggunakan pengertian dan kaedah kaedah kebahasaan (H. Abd. Muin Salim, 1999: 34), gramatikal sintaksis dan morfologis, juga semantik etimologis, yang membahas arti dari struktur huruf dasar bahasa Arab atau semantik morfologis, yang membahas makna yang diperoleh dari perubahan bentuk akar kata. Seperti banyak contoh yang penulis berikan setelah menuliskan ayat-ayat yang menjadi pembahasannya dan menjadi bagian tersendiri pada sebuah sub tema *i'rab*, *balagha* dan *al-mufradat al lugawiyah* tentang ayat yang dibahas oleh penulis, misalnya kata الذى انقض ظهره pada surah al-Syarah (94:3), yang dipahami

dengan "memikul beban" dan mempunyai konotasi "mernikul dosa" merupakan struktur kalimat *balagha* yaitu استعارة تمثلية, padahal para Rasul "ma'sum" dari perbuatan dosa dengan sandaran ayat al-Fath (48:2) ليغفر لك الله ماتقدم من ذنبك ومتاخر *ijthad*, sehingga yang dimaksudkan adalah perbuatan yang dilakukan dengan sebuah *ijthad*, seperti izin yang diberikan kepada para orang munafik untuk menyalahi dari perang Thabuk atau bermuka masamnya kepada orang buta yang meminta petunjuk tentang gamanya dan sebagainya (Wahbah Zuhaily, Jilid XXX, 1998: 293).

- b. Interpretasi sosial historis, penafsiran dengan menggunakan riwayat kehidupan sosial politik dan kultural bangsa Arab sebelum dan sesudah turunnya al-Qur'an (H. Abd. Muin Salim, 1999: 35). Penulis dalam memahami sejarah dan kisah kisah dalam al-Qur'an, merupakan upaya untuk lebih memahami keadaan sebelum turunnya al-Qur'an, penulis mencari penjelasannya dari kitab tafsir al-Khazin atau tafsir al-Bagawy (Wahbah Zuhaily, Jilid I, 1998: 11). atau buku sejarah, seperti Qushas al-Anbiya' oleh Prof. Abd Wahab al-Najjar, sedang setelah turunnya al-Qur'an penulis menelusurinya melalui *asbab al-nuzul-nya* ayat, misalnya; ayat 6 dan 7 dari surah al-Baqarah yang menyebutkan sifat sifat orang kafir, dengan melihat ayat sebelumnya yang menyebutkan tentang sifat-sifat orang mukmin, tetapi dengan adanya *asbab al-nuzul* berdasar dari sebuah riwayat yang *ditakhrij* oleh al-Thabary dari Ibn Abbas dan al-Kalabiy, bahwasanya kedua ayat tersebut ditujukan kepada para pemimpin kaum Yahudi, diantaranya adalah Huyai bin Akhthab dan Ka'ab bin al-Asyraf serta para koleganya (H. Abd. Muin Salim, 1999: 77).

c. Interpretasi sistemik, yaitu interpretasi pengambilan makna yang terkandung dalam ayat (termasuk klausa dan frase) berdasarkan kedudukannya dalam ayat, di antara ayat ayat ataupun di dalam surahnya, seperti ketika ayat Allah yang menjelaskan tentang keadaan orang-orang mukmin pada surah al-Baqarah (2:1-5) kemudian menghubungkannya dengan ayat 6 dan 7 yang menjelaskan tentang sifat-sifat orang kafir, dengan alasan *aqad muqaran* (hubungan perbandingan) antara kelompok beriman dan kelompok kafir, karena kekafiran lawan keimanan, dan orang-orang yang beriman akan mendapat keselamatan sedangkan orang-orang kafir akan binasa dan kekal di neraka jahannam.

5. Penulisan Buku

Metode penulisan yang ditempuh penulis dalam kitab tafsir ini adalah metode tematik atau *maudhu'iy* yang melakukan kegiatan penafsiran dengan mendatangkan ayat-ayat al-Qur'an yang terhimpun dalam satu tema, seperti; jihad, hudud, kewarisan, hukum perkawinan, riba, khamar dan sebagainya.

Metode *maudzu'iy* ini dianggap sebagai metode yang sangat urgen dan relevan dengan kebutuhan masa kini, dengan dasar penyajian yang bersifat naratif maka gambaran masalah yang dipaparkan akan terlihat utuh, cuman pada satu sisi uraian argumentasi yang diharapkan dapat mengembangkan nalar berfikir tidak tampak dan bahkan justru akan menimbulkan kesan mengambang (H. Abd. Muin Salim, 1999: 31).

Penutup

Kitab tafsir al-Munir merupakan produk era modern yang dihasilkan oleh seorang ulama besar menawarkan sebuah sistem penulisan yang sederhana dan pola susunan redaksi kalimat yang mudah dipahami dengan mempertahankan konsistensi serta pemaparan masalah yang sistematis dalam lingkup tema pembahasan yang diurai dengan kemampuan dan kapabilitas pengetahuan penulis, yang dimulai dengan menuliskan ayat ayat bahasan dengan tema sentral, mengurai ayat dalam bentuk klausa dan frase yang dianggap penting pada sub judul *I'rab, balagha, mufradat lugawy*, menjelaskan *asbab al-nuzul* ayat (jika ada riwayat hadis sahih yang mendukung), *tafsir* dan *bayan* dan *fiqh alhayat* (konsep hidup) atau hukum.

Penulisan kitab tafsir ini memilih salah satu metode penafsiran yaitu metode *maudhu'iy* (tematik), yang merupakan metode yang paling cocok untuk kehidupan masa sekarang, hal ini terkait dengan penentuan tema yang tidak mengikat dan tetap memberikan peluang kepada para periset dan pengkaji terhadap kitab ini melakukan kajian ulang selama tetap berada dalam koridor keilmuan dan menempuh prosedur ilmiah dan tidak bertentangan dengan tujuan penulis, yaitu menciptakan hubungan yang erat dan ilmiah dengan kitab suci al-Qur'an melalui kegiatan penafsiran. □

Daftar Pustaka

- al-Dzahaby, Muhammad Husein. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Jilid 1, Kairo-Mesir: Maktabah Wahbah, 1421 H/2000 M.
- Salim, Abd Muin. *Metodologi Tafsir, Sebuah Rekonstruksi Epistemologi, Memanfaatkan Keberadaan Ilmu Tafsir Sebagai Disiplin Ilmu*, Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar, Makassar, IAIN Alauddin Press, 1999.
- al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an, Jilid II, Get. I*, Beirut: Muassasah al-Kutub al-Tsaqafah, 1416 H/1996 M.
- al-Syirbasi, Ahmad. *Sejarah Tafsir al-Qura'an*, adalah buku terjemahan yang dilakukan oleh Amak Baldjuun, Cet. I, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1985.
- Zuhaily, Wahbah. *Al-Tafsir al-Munir, Al-Aqidah wa al-Syariat wa al-Manhaj*, Jilid 1, Cet.VII; Damaskus: Dar al-Fikr, 1998 M/1418 H
- www.zuhaily.net/biograpi.htm. 23/12/2006 powered by <http://www.fikr.com>